

**PENGARUH KEGIATAN PROYEK Penguatan Profil Pelajar
Pancasila Terhadap Sosial Emosional Anak
Di TK Abigail Preschool**

Nurul Indah Ramadani¹, Azizah Amal²

^{1,2}PAUD Universitas Negeri Makassar

¹nurulindah411@gmail.com, ²azizah.amal@unm.ac.id

ABSTRACT

The golden age period or the first year of a child's life will see very significant development. For this reason, variations and support from learning tools are needed that are appropriate to the stage and time. Dynamically modifying the educational curriculum proves concern for educational progress. Freedom to learn at PAUD level is known as freedom to play. One of the independent learning programs is the Pancasila student profile which has been designed in accordance with the provisions of the Graduate Competency Standards. This research aims to determine the influence of P5 activities on the social and emotional well-being of children aged 5-6 years. The method in this research is quantitative, using a research design, namely Nonequivalent Control Group Design. The data collection techniques used in this research are observation, tests and documentation. The sample in this study consisted of 16 children who were divided into 8 children in the control group and 8 children in the experimental group who were group B students at the Abigail Preschool. The data analysis techniques used are descriptive data analysis and Wilcoxon nonparametric statistical analysis. The research results show that 1) In the experimental class with the application of P5 it is in the very high category. 2) in the control class, namely children playing Lego, they are in the high category. 3) The research results obtained showed that there was an influence of P5 on the social emotionality of children aged 5-6 years in group B at Abigail Preschool.

Keywords: Social Emotional, Project To Strengthen The Profile of Pancasila Students, Playing Lego

ABSTRAK

Masa *golden age* atau pada tahun pertama di kehidupan anak akan terjadi perkembangan yang sangat signifikan. Untuk itu, diperlukan variasi dan dukungan dari perangkat pembelajaran yang sesuai tahapannya dan masanya. Modifikasi kurikulum pendidikan secara dinamis membuktikan kepedulian terhadap kemajuan pendidikan. Merdeka belajar di jenjang PAUD dikenal dengan istilah merdeka bermain. Salah satu program dari merdeka belajar yaitu Profil pelajar pancasila yang telah dirancang sesuai dengan ketentuan Standar Kompetensi Lulusan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan P5 terhadap sosial emosional anak usia 5-6 tahun. Metode pada penelitian ini adalah kuantitatif, menggunakan desain penelitian yaitu Nonequivalen Control Group Design. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi. Sampel pada penelitian ini berjumlah 16 orang anak yang terbagi menjadi 8 orang anak kelompok kontrol dan 8 orang anak kelompok eksperimen yang merupakan anak didik kelompok B di TK Abigail preschool. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data deskriptif dan analisis statistik Nonparametris

Wilcoxon. Hasil penelitian terlihat bahwa 1) Pada kelas eksperimen dengan penerapan P5 berada pada kategori sangat tinggi. 2) pada kelas kontrol yaitu anak bermain lego berada pada kategori tinggi. 3) Hasil penelitian yang diperoleh adanya pengaruh P5 terhadap sosial emosional anak usia 5-6 tahun kelompok B di TK Abigail preschool.

Kata Kunci: Sosial Emosional , Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Bermain Lego

A. Pendahuluan

Perwujudan undang – undang mengenai sistem pendidikan yang dilakukan di indonesia saat ini yaitu dengan memberikan hak kepada seluruh masyarakat untuk mengenyam bangku pendidikan. Variasi tingkatan dalam pendidikan diindonesia yang dimulai dari pendidikan nonformal hingga formal membuktikan bahwa setiap individu memiliki kemampuan dalam tingkatan usia tertentu. Adapun tingkatan pertama yaitu dimulai dari pendidikan anak usia dini, kemudian pendidikan sekolah dasar, pendidikan sekolah menengah pertama, pendidikan sekolah menengah akhir hingga tingkat universitas. Tahun pertama anak bersekolah sebaiknya dimulai dari pendidikan anak usia dini, karena pada masa ini biasanya disebut dengan masa *golden age*.

Hal ini sejalan dengan Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 1 (1)

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran secara aktif untuk mengembangkan potensi dirinya. Maka dari itu setiap jenjang pendidikan anak merupakan hal yang krusial. Masa *golden age* atau pada tahun pertama di kehidupan anak akan terjadi perkembangan yang sangat signifikan. dalam hal ini pendidikan anak usia dini atau Paud merupakan salah satu sarana yang sangat penting untuk tumbuh kembang anak.

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yang menitikberatkan pada peletakkan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini (Erny, 2014). Untuk itu pemerintah sering

mengubah acuan atau aturan dalam sistem pendidikan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak ditiap masanya. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia (Kemendikbud RI) akan terus berupaya meningkatkan standar program prasekolah dan taman kanak-kanak di seluruh negeri (Sriandila et al., 2023) dan saat ini kurikulum merdeka menjadi kurikulum uji coba dan akan menjadi kurikulum nasional.

Struktur kurikulum merdeka pada paud yang terdiri atas kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan korikuler (profil pancasila). Kegiatan pembelajaran intrakurikuler dirancang agar anak dapat mencapai kemampuan yang tertuang di dalam capaian pembelajaran. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah suatu kegiatan dalam pembelajaran yang berbasis projek korikuler yang dirancang dengan tujuan agar dapat meningkatkan upaya ketercapaian kompetensi serta sikap yang seimbang dengan profil pelajar Pancasila yang telah dirancang sesuai dengan ketentuan Standar Kompetensi Lulusan (Nisak & dkk, 2023).

Terdapat Enam dimensi dalam profil pelajar pancasila yaitu: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia; 2) Mandiri; 3) Bergotong-royong; 4) Berkebinekaan global; 5) Bernalar kritis; 6) Kreatif. Untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila maka dibutuhkan integrasi kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila (kokurikuler), dan kegiatan ekstrakurikuler (Asiati & Hasanah, 2022).. Dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka adalah kurikulum yang dirancang sesuai dengan pemikiran atau visi dari KH. Dewantara yaitu menghantarkan atau menumbuhkan karakter pada diri anak dan mengasah softskill yang dimiliki oleh anak.

Permendikbud No.137 Tahun 2014, terkait aspek perkembangan sosial emosional , anak usia 1 tahun sudah dapat menyatakan keinginannya melalui gerakan tubuh dan kata yang sederhana. Perkembangan sosial anak diperoleh dari kematangan dan kesempatan belajar dari berbagai respons lingkungan terhadap anak.

Melalui proyek P5 ini yang memiliki tujuan utama untuk menumbuhkan jati diri anak sehingga

dapat menjadikan terstimulasi beberapa karakter anak. Sosial emosional merupakan karakter yang diharapkan dapat terasah sejak dini agar anak menjadi pribadi yang dapat mudah berbauh dan dapat mengerti akan mengatasi masalahnya dan memahami emosi dirinya tanpa bantuan orang lain. Perkembangan sosial emosional adalah upaya atau proses yang mencakup perubahan individu dengan orang lain. beberapa negara barat memiliki gerakan dalam memenuhi perkembangan sosial emosional . Salah satunya di Amerika Serikat *collaborative for academic sosial and emotional learning (CASEL)*. CASEL telah mengidentifikasi lima perangkat utama dalam pembelajaran sosial emosional, yaitu pengenalan diri (*self-awareness*), manajemen diri (*self-management*), pengenalan sosial (*self-awareness*), keterampilan membangun hubungan (*relationship skill*) dan pengambilan keputusan yang bertanggungjawab (*responsible decition-making*) (Mukhlis &

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

Penelitian ini merupakan penelitian pre eksperimen (*quasi experiment*), karena peneliti menggunakan kelompok yang telah terbentuk secara alami secara umum bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari sosial emosional anak terhadap kemampuan sosial emosional anak. Desain penelitian ini yaitu *pretest-posttest Nonequivalen Control Group Design*. Dalam desain penelitian ini ada dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol Tujuannya yaitu membandingkan dua perlakuan yang berbeda kepada subjek penelitian yang berbeda (Creswell & Creswell, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak didik yang berada TK Abigail Preschool dan sampel sebanyak 2 kelas yaitu B1 dan B2 yang berjumlah 16 orang anak dengan rincian perempuan 4 dan laki-laki 12 orang. Sebelum peneliti menentukan jumlah sampel dilakukan wawancara dengan guru dan pengamatan agar diperoleh sampel yang homogen dengan melakukan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data penelitian ini menjelaskan jenis-jenis instrumen dan skala pengukuran yang digunakan, serta tahapan-tahapan pengembangan instrument. Adapun

teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini tes yang merupakan kumpulan pertanyaan yang telah divalidasi, kemudian observasi dan dokumentasi. Analisis data digunakan untuk menjawab hipotesis dalam penelitian yang dilakukan. Alasan tersebut sehingga digunakan uji statistik yang sesuai dengan variabel penelitian, analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui Teknik analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden yaitu membuat tabel distribusi frekuensi dan memberi kategori dari hasil penelitian ini mengacuh pada kategori jenjang dengan penggolongan subjek, 4 kategori dan analisis statistik *Nonparametris* yang menggunakan Uji Wilcoxon signad rank test.

C Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Analisa deskriptif

Hasil penelitian yang diperoleh dari awal observasi hingga akhir observasi, maka dapat dikatakan bahwa berpengaruh terhadap sosial emosional anak dengan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila setelah dilakukan uji

hipotesis dengan analisis uji wilcoxon menggunakan aplikasi SPSS.

Hasil dari analisa deskriptif penelitian yang dilakukan pada kelas eksperimen yaitu bahwa kemampuan sosial emosional anak lebih tinggi dari pada kelas kontrol.

Tabel 1 Hasil data rekapitulasi data deskriptif kelas eksperimen Pretes dan Postes proyek p5 kemampuan sosial emosional anak Abigail preschool

| Kelas eksperimen | | | |
|-------------------------|---------|----------------|----------------|
| | | Prestes | postest |
| N | Valid | 8 | 8 |
| | Missing | 0 | 0 |
| Mean | | 25.63 | 35.75 |
| Min | | 15 | 19 |
| max | | 30 | 40 |
| Kelas Kontrol | | | |
| | | Prestes | postest |
| N | Valid | 8 | 8 |
| | Missing | 0 | 0 |
| Mean | | 25.88 | 32.50 |
| Min | | 24 | 29 |
| max | | 27 | 37 |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa data kelas eksperimen jumlah data sebanyak 8 anak, rata-rata skor sebanyak 25.63 pada pretest sedangkan nilai posttest pada 35.75, nilai minimal sebanyak 15 pada kelas pretest dan postets pada

kelas eksperimen sebanyak 19, dan nilai maksimal sebanyak 30 posttest dan 40 pada kelas pretest.

Sedangkan diketahui bahwa data kelas kontrol jumlah data sebanyak 8 anak, rata-rata skor sebanyak 25.88 pada pretest sedangkan nilai posttest pada 32.50, nilai minimal sebanyak 24 pada kelas pretest dan posttest pada kelas kontrol sebanyak 29, dan nilai maksimal sebanyak 37 pada kelas posttest dan 27 pada kelas pretest kontrol.

Berdasarkan hasil uji statistic disimpulkan bahwa adanya perbedaan pada hasil kemampuan sosial emosional di kelas eksperimen yang menerapkan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan kelas kontrol dengan kegiatan bermain lego atau blok. Berikut hasil analisa deskriptif kelas eksperimen.

2. Analisis bivariat

Analisis bivariate yang digunakan pada penelitian ini yaitu untuk menguji data dari penelitian kemudian akan menentukan uji hipotesis yang akan digunakan setelah uji normalitas data. Pengujian hipotesis ini menganalisa perbedaan rerata status perkembangan sosial emosional anak di tk sebelum dan sesudah intervensi.

Dalam pengambilan Keputusan jika nilai Sig. (2-tailed) \geq 0.05 maka H0 diterima dan H1 ditolak, artinya tidak ada pengaruh proyek penguatan profil pelajar pancasila terhadap sosial emosional anak usia 5-6 tahun. Jika nilai Sig. (2-tailed) \leq 0.05 maka H0 ditolak dan H1 diterima, artinya ada pengaruh proyek penguatan profil pelajar pancasila kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Abigail *preschool*

Tabel 2 hasil uji normalitas data pretest-posttest kelas eksperimen

| Variabel | Freskue nsi(N) | Shapiro-wilk | |
|----------------------------|-------------------|--------------|------|
| | | df | sig |
| Pretest B (Eksperimen) | 8 | 8 | .009 |
| Posttest B (eksperimen) | 8 | 8 | .001 |

Tabel 2 menjelaskan bahwa hasil dari uji normalitas menggunakan *Shapiro wilk* jumlah responden \leq 50 orang. Hasil uji normalitas untuk pretest eksperimen dan posttest eksperimen 0,009 dan 0.001. hal ini menunjukkan data tersebut tidak terdistribusi normal (p-value <0,05).

Pengaruh pemberian stimulasi pada kegiatan P5 terhadap rerata skor pada pretest posttest. Analisa brivat yang digunakan yaitu uji nonparametric menggunakan uji

Wilcoxon yang pada penelitian ini yaitu:

Tabel 4. Pengaruh kegiatan P5 terhadap rerata skor pada pretest-postest kelas eksperimen

| Test Statistics ^a | |
|------------------------------|---------------------|
| | POSTEST - PRETEST |
| Z | -2.527 ^b |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .012 |

a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on negative ranks.

Berdasarkan tabel tersebut hasil Uji Wilcoxon sosial emosional anak untuk kelompok eksperimen terlihat bahwa Zhitung sebesar -2.527b dan nilai sig sebesar 0,012. Hal ini menunjukkan nilai sig. $0,012 \leq 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan sosial emosional anak kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan.

Kurikulum merdeka salah satu upaya pemerintah dalam melakukan perubahan pada dunia pendidikan. Kurikulum merdeka menjadi salah satu pembaharuan perangkat pembelajaran yang diharapkan dapat menjadi penguatan karakter pada anak seperti pada kurikulum sebelumnya yang menitikberatkan pada pendidikan karakter pada anak.

Salah satu program unggulan dari kurikulum merdeka yaitu P5 atau proyek penguatan profil pelajar pancasila. P5 hadir ketika praktisi menyadari bahwa proses pendidikan harus berhubungan erat dengan kehidupan sehari-hari ini didukung oleh filosofi dalam (Ulandari & Dwi, 2023) Ki Hajar Dewantara yaitu menyatakan pentingnya mempelajari hal-hal diluar kelas agar peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan tetapi juga mengalaminya. selain itu juga kurikulum merdeka ini dirancang sesuai dengan pemikiran atau visi Ki Hajar Dewantara.

Salah satu karakter yang penting menjadi modal penting anak dalam berinteraksi dan menjadi seseorang yang dibutuhkan oleh anak yakni jati dirinya. Hal ini sesuai dengan capaian belajar pada P5 salah satunya yaitu pada elemen jati diri. Cakupan jati diri dapat dinilai dari salah satu indikator penilaian pada PAUD yaitu sosial emosional. Yakni bagaimana anak dapat mengenal, memahami dan menghargai dirinya dan orang lain. hal ini sejalan dengan Indikator penilaian sosial emosional yang digunakan pada penelitian ini yakni ada 5 menurut gerakan *Collaborative for Academic Social and Emotional*

Learning (CASEL) yaitu pengenalan diri (*self awareness*), manajemen diri (*self managemen*), pengenalan sosial (*self awareness*), keterampilan membangun hubungan (*relationship skill*) dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab (*responsible decition making*).

Tabel 5 indikator perkembangan sosial emosional anak menurut CASEL

| Indikator CASEL | No | Perilaku yang diamati | Persentase <i>posttest</i> kelas ekpserimen |
|------------------|----|---|--|
| Kesadaran diri | 1 | Anak dapat melakukan kegiatan yang diberikan | 75 % BSB 6 anak 12,5% BSH 1 anak 12,5% BB 1 anak |
| | 2 | Anak dapat mengajukan pertanyaan pada saat diberikan kesempatan | 50% BSB 4 anak 25% BSH 2 anak 25% MB 2 anak |
| Kesadaran sosial | 1 | Anak dapat berbagi | 62,5% BSB 5 anak 25% BSH 2 anak 12,5% MB 1 anak |
| | 2 | Anak mengikuti semua tahapan kegiatan | 75% BSB 6 anak 12,5% BSH 1 anak 12,5% MB 1 anak |

| | | | |
|------------------------------|---|--|--|
| Managemen diri | 1 | Anak menaati aturan selama kegiatan | dengan tenang 62,5% BSB 5 anak 25% BSH 2 anak 12,5% MB 1 anak |
| | 2 | Anak dapat mengikuti kegiatan sesuai dengan tata cara yang dicontohkan guru | 75% BSB 6 anak 12,5% BSH 1 anak 12,5% MB 1 anak |
| Pengambilan keputusan | 1 | Anak dapat bekerjasama dengan temannya dalam menyelesaikan kegiatan yang diberikan | 75% BSB 6 anak 12,5% BSH 1 anak 12,5% MB 1 anak |
| | 2 | Anak dapat menentukan pilihannya | 75% BSB 6 anak 12,5% BSH 1 anak 12,5% MB 1 anak |
| Kemampuan membangun hubungan | 1 | Anak dapat berbaur dengan teman | 87,5% BSB 7 anak 12,5% MB 1 anak |
| | 2 | Anak berkomunikasi dengan baik | 87,5% BSB 7 anak 12,5% MB 1 anak |

Tabel diatas merupakan tolak ukur yang dipakai dalam melihat perkembangan anak dengan menggunakan indikator dari casek

Berikut gambaran sosial emosional anak pada kelompok eksperimen yang diterapkan kegiatan P5

a. Pemahaman diri anak yang terlihat ketika proses P5 berlangsung yakni terlihat ketika anak dapat melakukan kegiatan yang diberikan dalam hal ini yakni membuat onde – onde terdapat 6 anak yang berkembang sangat baik dengan persentase 75% dan 1 anak berkembang sangat baik dengan persentase 12,5 % dan 1 anak masih berkembang dengan persentase 12,5%.

Pada kegiatan P5 ini anak juga percaya diri mengangkat tangannya bila diberikan kesempatan untuk bertanya yakni terdapat 4 anak dengan persentase 50% berkembang sangat baik, 2 anak dengan persentase 25% berkembang sesuai harapan dan 2 anak dengan persentase 25% masih berkembang.

b. Kesadaran sosial anak terbangun yakni dengan anak dapat berbagi, hal ini terlihat pada saat anak dapat berbagi adonan dan isian onde – onde pada temannya, terdapat 5 anak dengan persentase 62,5% berkembang sangat baik, 2 anak berkembang sesuai harapan dengan persentase dan 1 anak masih

berkembang dengan persentase 12,5%

Anak juga mengikuti semua kegiatan dengan tenang terdapat 6 anak berkembang sangat baik dengan persentase 75%, 1 anak berkembang sesuai harapan dengan persentase 12,5% dan 1 anak masih berkembang dengan persentase 12,5%.

c. Manajemen diri anak yang terlihat pada saat anak dapat mematuhi aturan yang telah ditetapkan oleh guru, seperti pada saat tahap pengenalan yakni guru memberikan intruksi untuk memperhatikan video yang diputar karena anak akan kembali ditanya kembali. Kemudian pada saat proses pembuatan hingga memasak kue ada beberapa aturan yang perlu ditaati oleh anak, seperti tidak menyentuh adonan kue sebelum di izinkan untuk disentuh, tidak mengambil apa yang bukan miliknya, tidak menyentuh benda benda tajam dan menjaga jarak ketika melihat proses memasak kue onde – onde. terdapat 5 anak berkembang sangat baik dengan persentase 62,5%, berkembang sesuai harapan yakni 2 anak dengan persentase 25% dan 1 anak masih berkembang dengan persentase 12,5%.

Selanjutnya anak dapat mengikuti kegiatan sesuai dengan tata cara yang dicontohkan oleh guru yakni anak dapat mengikuti cara dibentuknya adonan kue, kemudian memberikan isian pada kue hingga proses pengemasan pada kue terdapat 6 anak berkembang sangat baik dengan persentase 75%, 1 anak berkembang sesuai harapan dengan persentase 12,5 % dan 1 anak masih berkembang dengan persentase 12,5%

d. Pengambilan keputusan anak dapat dilihat ketika anak dapat bekerjasama dalam menyelesaikan kegiatan yang diberikan. Yang terlihat ketika anak bekerjasama dalam menjual hasil buatan tangannya atau onde – ondenya pada proses akhir dari P5 ini yaitu pada market day. Anak – anak antusias dalam mempromosikan jualannya pada pembeli terdapat 6 anak berkembang sangat baik dengan persentase 75%, 1 anak berkembang sesuai harapan dengan persentase 12,5% dan 1 anak masih berkembang dengan persentase 12,5%

Dan anak pun dapat menentukan isian apa saja pada kuenya, karena ada 3 pilihan isian yang disediakan oleh guru yaitu

cokelat, keju dan gula merah. Pada indikator ini terdapat 6 anak berkembang sangat baik dengan nilai 75%, 1 anak berkembang sesuai harapan dengan nilai persentase 12,5% dan 1 anak masih berkembang dengan persentase 12,5%

e. Pada kemampuan membangun hubungan yakni anak dapat berbaur dengan temannya yaitu tidak mengganggu teman pada saat melakukan proses pembuatan kue, tidak menyakiti teman seperti memukul atau merampas barang teman, yakni terdapat 7 anak berkembang sangat baik dengan persentase 87,5% dan 1 anak masih berkembang dengan nilai persentase 12,5%

Anak dapat berkomunikasi dengan baik kepada temannya misal memberikan semangat pada temannya yang belum selesai membuat kue, meminta bahan makanan atau isian jika anak kehabisan dengan penggunaan bahasa yang baik pada proses ini yakni terdapat 7 anak berkembang sangat baik dengan persentase 87,5% dan 1 anak masih berkembang dengan nilai persentase 12,5%

Proses dalam pembuatan kue onde – onde ini telah nampak karakter pancasila yang menjadi dimensi karakter dalam penguatan profil pancasila ini atau disingkat P5 yaitu dimensi gotong royong dan berkebinekaan global. Dalam penjabarannya sebagai berikut:

a. Dimensi gotong royong

Dimensi gotong royong memuat visi bahwa para pelajar indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong yaitu melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Terdapat tiga elemen utama dalam Dimensi Bergotong-Royong, yakni kolaborasi, kepedulian, dan berbagi. Hal ini sejalan dengan indikator penilaian pada sosial emosional anak yakni, anak dapat berbagi, anak dapat bekerjasama dengan temannya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, anak dapat berbaur dengan teman sebayanya dan anak dapat berkomunikasi dengan baik sehingga menimbulkan kepedulian antar sesama anak.

b. Dimensi berkebhinekaan global

Dimensi ini mengarahkan agar pelajar Indonesia mempertahankan

budaya luhur, lokalitas, serta identitasnya, sembari tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain. Ada 4 sub elemen pada dimensi ini salah satunya mengenal dan menghargai budaya hal ini dapat terlihat dalam proses proyek P5 yakni anak diperkenalkan beberapa jenis kue tradisional Sulawesi selatan seperti pisang epe, jalangkote, barongko, sikaporo, tallo bayao dan onde – onde. pada saat kegiatan terlihat anak pernah mencoba beberapa jenis makanan kue tradisional tersebut sehingga anak dapat mengetahui bahwa kue tersebut adalah salah satu kue tradisional khas Indonesia dan dapat membedakan kue tradisional dan kue modern.

D. Kesimpulan

Ada pengaruh kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila terhadap sosial emosional anak kelompok B usia 5-6 Tahun di TK Abigail preschool artinya kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila memiliki pengaruh positif untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

Penerapan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) atau proyek lain seperti pjbl dapat

diterapkan dan berkesinambungan dalam penerapannya guna menunjang kemampuan sosial emosional anak khususnya pada 5 indikator penilaian sosial emosional *case/*

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi sebagai wujud nyata dalam pengembangan keilmuan khususnya dalam bidang pendidikan anak usia dini sebagai bahan referensi ilmiah untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2), 61–72.
<https://doi.org/10.54124/jlmp.v19i2.78>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Erny, dhina evi rahma dan roesmaningsih. (2014). *pengaruh penggunaan media pembelajaran flipchart sponge number terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 pada anak kelompok a di tk permata hati buduran sidoarjo evi*. 1, 1–6.
- Nisak, N. H., & dkk. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Bermuatan Kearifan Lokal Terhadap Keterampilan Siswa Kelas IV SDN Socah 3. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*, 1(3), 170–183.
- Mukhlis, A., & Mbelo, F. H. (2019). Analisis Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Pada Permainan Tradisional. *Preschool*, 1(1), 11–28.
<https://doi.org/10.18860/preschool.v1i1.8172>
- Sriandila, R., Suryana, D., & Mahyuddin, N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Nurul Ikhlas Kemantan Kebalai Kabupaten Kerinci. *Journal on Education*, 5(2), 1826–1840.
<https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.823>
- Ulandari, S., & Dwi, D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Menguatkan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 12–28.